

THE NURSE'S ROLE IN THE IMPLEMENTATION OF PROGRAM PHN IN SUKOWONO HEALTH CENTERS, JEMBER DISTRICT

Zulfahmi Hakim ¹, Supriyadi ², Komarudin ³.

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember,
Zulfahmihakim2903@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, Prieyangpurwo@gmail.com

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, Komarudicahyo@gmail.com

Abstract

PHN is a field in which health nursing is a combination of nursing and public health that aims to increase the independence of the community in addressing issues of public health nursing optimal. This study aimed to determine The Nurse's Role In The Implementation Of Program PHN In Sukowono Health Centers, Jember District. This study design using a descriptive, this study population was nurses who work at the health center in Sukowono with a sample of 17 nurses, sampling technique using total sampling. Data analysis using univariate which aims to explain or describe the characteristics of each study variable. The role of the nurse as the inventor of the case (case finder) and providers (care giver) in Sukowono Health centers in the value of the highest percentages included in the category are not optimal, respectively as 8 nurses (47.1%). For the role of the nurse as an educator / counselor largely categorized as optimal as many as eight nurses (47.1%), nurse's role as a coordinator and collaborators largely categorized as optimal as many as nine nurses (52.9%), the role of nurses as giving advice mostly categorized as optimal as many as 12 nurses (70.6%), and the role of the nurse as a role model mostly categorized as optimal as many as 15 nurses (88.2%) recommendation of this study is need for training nurses PHN to add insight and knowledge about PHN.

Keywords: Role, Nurse, Community Health Center, PHN

References: 15 (2006-2015)

Abstrak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Skripsi, 13 April 2016

Zulfahmi hakim

Peran Perawat Puskesmas Dalam Pelaksanaan Program Perkesmas Di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember, 2016.

xvii + 85 hal + 1 bagan + 10 tabel + 1 gambar + 16 lampiran

Abstrak

Perkesmas merupakan suatu bidang dalam keperawatan kesehatan yang merupakan perpaduan antara keperawatan dan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah keperawatan kesehatan masyarakat yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perawat Puskesmas dalam pelaksanaan program Perkesmas di Puskesmas Sukowono kabupaten Jember. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif*, populasi penelitian ini adalah perawat yang berkerja di Puskesmas Sukowono dengan sampel berjumlah 17 perawat, tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan *univariate* yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap *variabel* penelitian. Peran perawat sebagai penemu kasus (*case finder*) dan pemberi pelayanan (*care giver*) di Puskesmas Sukowono di nilai dari *persentase* tertingginya termasuk dalam kategori tidak optimal yaitu masing-masing sebanyak 8 perawat (47,1%). Untuk peran perawat sebagai pendidik/penyuluh sebagian besar termasuk dalam kategori optimal yaitu sebanyak 8 perawat (47,1%), peran perawat sebagai koordinator dan kolaborator sebagian besar termasuk dalam kategori optimal yaitu sebanyak 9 perawat (52,9%), peran perawat sebagai pemberi nasehat sebagian besar termasuk dalam kategori optimal yaitu sebanyak 12 perawat (70,6%), dan peran perawat sebagai panutan sebagian besar termasuk dalam kategori optimal yaitu sebanyak 15 perawat (88,2%) Rekomendasi penelitian ini adalah perawat perlu untuk mengikuti pelatihan Perkesmas untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Perkesmas.

Kata Kunci: Peran, Perawat, Puskesmas, Perkesmas
Daftar pustaka 15 (2006-2015)

PENDAHULUAN

Tujuan diselenggarakan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya dari seluruh potensi bangsa baik masyarakat, swasta maupun pemerintah pusat dan daerah (Depkes RI, 2006).

Puskesmas merupakan ujung tombak penyelenggaraan UKM maupun UKP, Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) di tetapkan subsistem upaya kesehatan yang terdiri dari dua unsur utama yaitu upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM) (Depkes RI, 2006).

Dari data yang diambil di Puskesmas Sukowono pada tahun 2015 di dapatkan jumlah perawat berjumlah 17, pencapaian program gizi 53% balita yang naik berat badannya dari target 80%, pada penyehatan lingkungan sarana air bersih yang memenuhi syarat hanya 15,11% dari target 80%, pada upaya pemberantasan penyakit menular

pencapaian pada penderita ISPA 60% dari target 90%, kusta 75% dari target 90%, dan TB paru 41% dari target 100%. Pada kesehatan Ibu dan Anak, untuk kunjungan lengkap (K4) pencapaian 64,9% dari target 94%, imunisasi DPT/HB 1 pada bayi 86,4% dari target 95%. Untuk pencapaian program pengobatan 78,9% dari target 100% pada jumlah kasus baru, dan pada promosi kesehatan pencapai 99,8% dari target 100% pada rumah tangga di kaji dan 40% dari target 100% pada rumah tangga sehat (10 indikator).

Dalam menanggapi hal tersebut, peran perawat Puskesmas sangat dibutuhkan untuk mencapai target dalam pelaksanaan program Perkesmas yang telah ditentukan. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Apa yang dimaksud peran perawat adalah cara untuk menyatakan aktivitas perawat dalam praktik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab keperawatan secara profesional, sesuai dengan kode etik profesional dimana setiap peran dinyatakan sebagai ciri

terpisah untuk kejelasan (Mubarak & Chayatin, 2013).

Pelaksana utama kegiatan keperawatan kesehatan masyarakat (Perkesmas) adalah semua perawat fungsional keperawatan di Puskesmas. Sebagai pelaksana keperawatan kesehatan masyarakat di Puskesmas, perawat minimal mempunyai enam peran dan fungsi, yaitu (1) sebagai penemu kasus (*case finder*); (2) sebagai pemberi pelayanan (*care giver*); (3) sebagai pendidik/penyuluh kesehatan (*health teacher/educater*); (4) sebagai coordinator dan kolaborator; (5) pemberinasehat (*counseling*); (6) sebagai panutan (*rolemodel*) (Depkes RI, 2006).

Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) pada dasarnya adalah pelayanan keperawatan profesional yang merupakan perpaduan antara konsep kesehatan masyarakat dan konsep keperawatan yang ditujukan pada seluruh masyarakat dengan penekanan pada kelompok resiko tinggi. Dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal dilakukan melalui peningkatan kesehatan (promotif) dan

pencegahan penyakit (preventif) di semua tingkat pencegahan (*levels of prevention*) dengan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra kerja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan keperawatan (Depkes RI, 2006).

Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) merupakan upaya kesehatan penunjang yang terintegrasi dalam semua upaya kesehatan Puskesmas termasuk dalam upaya kesehatan wajib (Promosi kesehatan, Kesehatan lingkungan, KIA/KB, P2M, Gizi dan Pengobatan) tetapi dapat juga sebagai upaya kesehatan pengembangan yang wajib dilakukan pada daerah tertentu (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Perawat Puskesmas dalam Pelaksanaan Program Perkesmas di Puskesmas Sukowono kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoadmodjo, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif tentang gambaran Peran perawat Puskesmas dalam pelaksanaan program Perkesmas di Puskesmas Sukowono.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia Perawat Di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2016.

Usia	Frekuensi	Persentase
< 30 tahun	6	35,3 %
30 – 40 tahun	9	52,9 %
41 – 50 tahun	1	5,9 %
> 50 tahun	1	5,9 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa sebagian besar usia perawat yang berkerja di Puskesmas Sukowono adalah 30 – 40 tahun yaitu sebanyak 9

perawat (52,9%), pada usia < 30 tahun sebanyak 6 perawat (35,3%), pada usia 41 – 50 tahun dan usia > 50 tahun masing-masing sebanyak 1 perawat (5,9 %).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Perawat Di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2016

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	14	82,4 %
Laki-laki	3	17,6 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin perawat yang berkerja di Puskesmas Sukowono adalah perempuan yaitu sebanyak 14 perawat (82,4%), dan pada laki-laki sebanyak 3 perawat (17,6%),

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Perawat Di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2016.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
D3	14	82,4 %
S1	3	17,6 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan perawat yang berkerja di Puskesmas Sukowono adalah D3 yaitu sebanyak 14 perawat (82,4%), dan pada S1 sebanyak 3 perawat (17,6%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Perawat Di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2016.

Masa kerja	Frekuensi	Persentase
< 5 tahun	5	29,4 %
6 - 10 tahun	9	52,9 %
11 - 15 tahun	1	5,9 %
> 15 tahun	2	11,8 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar masa kerja perawat yang berkerja di Puskesmas Sukowono adalah 6 – 10 tahun yaitu sebanyak 9 perawat (52,9%),

pada usia < 5 tahun sebanyak 5 perawat (29,4%), pada usia 11 – 15 tahun sebanyak 1 perawat (5,9%), dan pada usia >15 tahun sebanyak 2 perawat (11,8%).

B. Data Khusus

1. Peran Perawat Sebagai Penemu Kasus (*Case Finder*)

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Peran Perawat Sebagai Penemu Kasus (*Case Finder*) Di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2016.

Peran	Frekuensi	Persentase
Sangat optimal	4	23,5 %
Optimal	5	29,4 %
Tidak optimal	8	47,1 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa persentase tertinggi peran perawat

sebagai penemu kasus (*case finder*) di Puskesmas Sukowono adalah 47,1%,

yaitu dengan jumlah *frekuaensi* 8 perawat yang termasuk dalam kategori tidak optimal, untuk peran yang optimal sebanyak 5 perawat (29,4%), dan peran yang sangat optimal sebanyak 4 perawat (23,5%).

2. Peran Perawat Sebagai Pemberi Pelayanan (*Care Giver*)

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Peran Perawat Sebagai Pemberi Pelayanan (*Care Giver*) Di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2016.

Peran	Frekuensi	Persentase
Sangat optimal	3	17,6 %
Optimal	6	35,3 %
Tidak optimal	8	47,1 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa *persentase* tertinggi peran perawat sebagai pemberi pelayanan (*care giver*) di Puskesmas Sukowono adalah 47,1%, yaitu dengan jumlah *frekuaensi* 8 perawat yang termasuk dalam kategori tidak optimal, untuk peran yang optimal sebanyak 6 perawat (35,3%), dan peran yang sangat optimal sebanyak 3 perawat (17,6%).

3. Peran Perawat Sebagai Pendidik/Penyuluh Kesehatan (*Health teacher/Education*)

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Peran Perawat Sebagai Pendidik/Penyuluh Kesehatan (*Health Teacher/Education*) Di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2016.

Peran	Frekuensi	Persentase
Sangat optimal	3	17,6 %
Optimal	8	47,1 %
Tidak optimal	6	35,3 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa sebagian besar peran perawat sebagai pendidik/penyuluh kesehatan (*health teacher/education*) di Puskesmas Sukowono termasuk dalam kategori optimal yaitu sebanyak 8 perawat (47,1%), peran yang tidak optimal sebanyak 6 perawat (35,3%), dan peran yang sangat optimal sebanyak 3 perawat (17,6%).

4. Peran Perawat Sebagai Koordinator dan Kolaborator

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Peran Perawat Sebagai Koordinator Dan Kolaborator Di Puskesmas Sukowono kabupaten Jember Tahun 2016.

Peran	Frekuensi	Persentase
Sangat optimal	8	47,1 %
Optimal	9	52,9 %
Tidak optimal	0	0 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa sebagian besar peran perawat sebagai koordinator dan kolaborator di Puskesmas Sukowono termasuk dalam kategori optimal yaitu sebanyak 9 perawat (52,9%), dan peran yang sangat optimal sebanyak 8 perawat (47,1%).

5. Peran Perawat Sebagai Pemberi Nasehat (*Counselling*)

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Peran Perawat Sebagai Pemberi Nasehat (*Counselling*) Di Puskesmas Sukowono kabupaten Jember Tahun 2016.

Peran	Frekuensi	Persentase
Sangat optimal	4	23,5 %
Optimal	12	70,6 %
Tidak optimal	1	5,9 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa sebagian besar peran perawat sebagai pemberi nasehat (*counselling*) di Puskesmas Sukowono termasuk dalam

kategori optimal yaitu sebanyak 12 perawat (70,6%), peran yang sangat optimal sebanyak 4 perawat (23,5%), dan peran yang tidak optimal sebanyak 1 perawat (5,9%).

2. Peran Perawat Sebagai Panutan (*Role Model*)

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Peran Perawat Sebagai Panutan (*Role Model*) Di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2016.

Peran	Frekuensi	Persentase
Sangat optimal	2	11,8 %
Optimal	15	88,2 %
Tidak optimal	0	0 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa sebagian besar peran perawat sebagai panutan (*role model*) di Puskesmas Sukowono termasuk dalam kategori

optimal yaitu sebanyak 15 perawat (88,2%), dan peran yang sangat optimal sebanyak 2 perawat (11,8%).

PEMBAHASAN

Peran perawat sebagai penemu kasus (*case finder*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa *persentase* tertinggi peran perawat sebagai penemu kasus (*case finder*) di Puskesmas Sukowono adalah 47,1%, yaitu dengan jumlah *frekuensi* 8 perawat yang termasuk dalam kategori tidak optimal, untuk peran yang optimal sebanyak 5 perawat (29,4%), dan peran yang sangat optimal sebanyak 4 perawat (23,5%).

Peran perawat sebagai pemberi pelayanan (*care giver*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa *persentase* tertinggi peran perawat sebagai pemberi pelayanan (*care giver*) di Puskesmas Sukowono adalah 47,1%, yaitu dengan jumlah *frekuensi* 8 perawat yang termasuk dalam kategori tidak optimal, untuk peran yang optimal sebanyak 6 perawat (35,3%), dan peran yang sangat optimal sebanyak 3 perawat (17,6%).

Peran perawat sebagai pendidik/penyuluh kesehatan (*health teacher/educater*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa sebagian besar peran perawat sebagai pendidik/penyuluh kesehatan (*health teacher/education*) di Puskesmas Sukowono termasuk dalam kategori optimal yaitu sebanyak 8 perawat (47,1%), peran yang tidak optimal sebanyak 6 perawat (35,3%), dan peran yang sangat optimal sebanyak 3 perawat (17,6%).

Peran perawat sebagai koordinator dan kolaborator

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa sebagian besar peran perawat sebagai koordinator dan kolaborator di Puskesmas Sukowono termasuk dalam kategori optimal yaitu sebanyak 9 perawat (52,9%), dan peran yang sangat optimal sebanyak 8 perawat (47,1%).

Peran perawat sebagai pemberi nasehat (*counseling*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa

sebagian besar peran perawat sebagai pemberi nasehat (*counselling*) di Puskesmas Sukowono termasuk dalam kategori optimal yaitu sebanyak 12 perawat (70,6%), peran yang sangat optimal sebanyak 4 perawat (23,5%), dan peran yang tidak optimal sebanyak 1 perawat (5,9%).

Peran perawat sebagai panutan (*role model*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa sebagian besar peran perawat sebagai panutan (*role model*) di Puskesmas Sukowono termasuk dalam kategori optimal yaitu sebanyak 15 perawat (88,2%), dan peran yang sangat optimal sebanyak 2 perawat (11,8%).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, sebagaimana yang telah di uraikan di bab V dan bab VI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran perawat sebagai penemu kasus (*case finder*) di Puskesmas Sukowono mayoritas termasuk dalam kategori tidak optimal.
2. Peran perawat sebagai pemberi pelayanan (*care giver*) di Puskesmas Sukowono mayoritas termasuk dalam kategori tidak optimal.
3. Peran perawat sebagai pendidik/penyuluh kesehatan (*health teacher/education*) di Puskesmas Sukowono mayoritas termasuk dalam kategori optimal.
4. Peran perawat sebagai koordinator dan kolaborator di Puskesmas Sukowono sebagian besar termasuk dalam kategori optimal.
5. Peran perawat sebagai pemberi nasehat (*counselling*) di Puskesmas Sukowono sebagian besar termasuk dalam kategori optimal.
6. Peran perawat sebagai panutan (*role model*) di Puskesmas Sukowono

sebagian besar termasuk dalam kategori optimal.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang didasarkan atas data-data yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Perawat

Dari hasil penelitian ini yang perlu diperbaiki pada perawat yang berkerja di Puskesmas Sukowono adalah perannya dalam pelaksanaan program Perkesmas dengan mengikuti pelatihan Perkesmas agar dapat menambah wawasan bagi perawat mengenai Perkesmas. Ada pun peran perawat yang perlu untuk di tingkatkan, terutama peran perawat sebagai penemu kasus (*case finder*) mengenai kegiatan *screening* dan peran perawat sebagai pemberi pelayanan (*care giver*) mengenai kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) yang masih belum optimal, khususnya dalam pelaksanaan P1 yaitu dalam perencanaan. Untuk peran perawat sebagai

pendidik/penyuluh kesehatan (*health teacher/education*), koordinator dan kolaborator, pemberi nasehat (*counselling*), dan panutan (*role model*) sudah optimal sehingga perlu dipertahankan perannya agar bisa lebih optimal lagi.

2. Puskesmas

Dari hasil penelitian ini Puskesmas diharapkan dapat memperbaiki peran perawat yang berkerja di Puskesmas Sukowono dengan mengevaluasi 6 peran perawat maupun dalam pelaksanaan program Perkesmas dari P1 (perencanaan), P2 (Pelaksanaan dan pengendalian) dan P3 (pengawasan dan pertanggungjawaban), khususnya dalam pelaksanaan P1 yaitu perencanaan yang meliputi penyusunan usulan kegiatan, pengajuan usulan kegiatan, dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang di tuangkan dalam POA, dengan mengikutkan sertakan perawat dalam pelatihan

Perkesmas. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan peran perawat terutama peran perawat sebagai penemu kasus (*case finder*) dan peran perawat sebagai pemberi pelayanan (*care giver*) sehingga dapat optimal. Untuk peran perawat sebagai pendidik/penyuluh kesehatan (*health teacher/education*), koordinator dan kolaborator, pemberi nasehat (*counselling*), dan panutan (*role model*) sudah optimal baik dalam pelaksanaan P1, P2, dan P3, sehingga perlu dipertahankan perannya maupun dalam pelaksanaan Perkesmas agar bisa lebih optimal lagi.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran perawat dalam pelaksanaan Perkesmas. Selain itu perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut tentang persepsi masyarakat tentang kinerja perawat dalam pelaksanaan Perkesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas*. Jakarta.
- Efendi, Makhfudli. (2009). *Ilmu Kesehatan Komunitas, Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Handayani. (2014). *Buku Ajar Statistik Inferensial*, Jember.
- Harnilawati. (2013). *Pengantar Ilmu Keperawatan komunitas*, Sulawesi Selatan : Pustaka As Salam.
- Indriyani, Dian. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Keperawatan*. Jember: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Isnaeni. (2013). *Gambaran peran perawat Puskesmas dalam pelaksanaan perawatan kesehatan masyarakat (PERKESMAS) di kota Salatiga tahun 2013*. Program studi Ilmu Keperawatan

- Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kristen Satya
Wacana Salatiga.
http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5322/1/T1_462009055_Judul.pdf ,
diperoleh tanggal 29 Oktober
2015 jam 18.00 WIB.
- Kementrian Kesehatan Republik
Indonesia. (2014). *Profil
Kesehatan Indonesia Tahun
2013*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik
Indonesia. (2014). *Pusat
Kesehatan masyarakat*.
Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik
Indonesia. (2015). *Data dan
Informasi Tahun 2014*, Profil
Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Maryani. (2014). *Ilmu Keperawatan
Komunitas*. Bandung : Yrama
Widya.
- Mubarak, Chayatin. (2013). *Ilmu
Keperawatan komunitas,
Pengantar dan Teori*. Jakarta
: Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi
Penelitian Kesehatan*. Jakarta
: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan
Penerapan Metodologi
Penelitian Ilmu Keperawatan,
Edisi 2*. Jakarta : Salemba
Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi
Penelitian Ilmu Keperawatan,
Edisi 3*. Jakarta : Salemba
Medika.
- Tafwidhah. (2010). *Hubungan
Kompetensi Perawat
Puskesmas dan Tingkat
Keterlaksanaan Kegiatan
Perawatan Kesehatan
masyarakat (PERKESMAS)
di Kota Pontianak*. Program
Studi Ilmu Keperawatan
Program Magister
Keperawatan Kekhususan
Kepemimpinan dan
Manajemen Keperawatan
Depok.
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20285777T%20Yuyun%20Tafwidhah.pdf> , diperoleh
tanggal 29 Oktober 2015 jam
18.00 WIB.